

PENYULUHAN MANAJEMEN RESIKO PADA UMKM DI DESA CIKUNTUL

Vicky Andi Oktavianto, Anis Fitri Nur Masruriah, Afif Hakim

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

ti19.vickyoktavianto@mhs.ubpkarawang.ac.id

anis.masruriah@ubpkarawang.ac.id

afif.hakim@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penerapan prinsip manajemen resiko sudah sering diterapkan dan sudah menjadi rahasia umum pada setiap pelaku usaha atau industri baik industri besar maupun industri UMKM. Dan untuk memberitahukan mengenai materi manajemen resiko ini kepada masyarakat bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti dengan cara melakukan penyuluhan kepada warga desa yang penulis lakukan di Aula Desa Cikuntul, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Melalui penyuluhan ini diharapkan UMKM yang ada di Desa Cikuntul dapat meningkatkan produktifitas, efektifitas, kewaspadaan terhadap lingkungan pasar dan kompetitor. Juga menyadari adanya resiko dari aspek pemasaran, keuangan, operasional, dan sumber daya manusia. Selain itu juga diberitahukan cara menanggulangi resiko tersebut agar UMKM ini tetap bisa bertahan dan berkembang ditengah era persaingan yang sangat ketat terutama pada era digitalisasi saat ini. Hasil akhir dari penyuluhan Manajemen Resiko ini diharapkan menumbuhkan rasa peduli dan waspada pada persaingan pasar saat ini, hingga waspada pada adanya resiko dari internal UMKM itu sendiri. Dengan begitu, UMKM ini dapat berkembang dan memperluas pasarnya hingga ke daerah yang jauh karena telah mengenal pemasaran berbasis *e-commerce* baik melalui sosial media maupun aplikasi belanja berbasis jaringan.

Kata kunci: Manajemen Resiko, Pemasaran, UMKM

Pendahuluan

Tempuran merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang. Terdapat 14 desa yang ada di wilayah Kecamatan tempuran, salah satunya adalah Desa Cikuntul. Luas wilayah ±506,61 dengan jumlah penduduk sebanyak 5.393 jiwa yang terdiri dari penduduk laki - laki 2.607 jiwa dan perempuan 2.786 jiwa, kemudian jumlah laki - laki kepala keluarga sebanyak 1.552 jiwa.

Dengan jumlah penduduk yang terbilang banyak, terdapat berbagai macam profesi yang digeluti oleh penduduk Desa Cikuntul salah satunya yaitu menjadi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat hingga bulan Februari 2022 sudah 17,25 juta pelaku UMKM yang terhubung ke dalam *platform* digital dan mengalami peningkatan yang pesat dari tahun - tahun sebelumnya

(Catriana, 2022) UMKM merupakan tonggak penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat mengumpulkan sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada (Limanseto, 2021)

Pada dunia industri, resiko akan selalu ada dan dijumpai karena adanya ketidakpastian yang tidak dapat diperkirakan yang bisa mengakibatkan kerugian. Tidak hanya pada usaha yang berskala besar, namun juga pada UMKM bisa terjadi resiko yang berujung pada kerugian yang bisa berupa kerugian secara finansial, operasional dan lain – lain (Sari, 2022) Setiap pelaku usaha harus siap mengelola setiap resiko yang bisa saja terjadi guna mencapai target sasaran dan meminimalisir kerugian (Hanggraeni, 2021:1). Resiko tersebut dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampaknya dengan manajemen resiko. Namun sayangnya banyak pelaku UMKM yang tidak banyak memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap manajemen resiko (Santoso & Mujayana, 2021).

Menurut Fahmi dalam (Selsabila & Rini Lestari, 2022), manajemen resiko merupakan pengukuran dalam menggambarkan permasalahan yang ada dan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara menyeluruh dan terorganisir. Tujuan utama dari manajemen resiko ialah untuk mengurangi berbagai resiko (Sriyono, 2022:2). Maka penting bagi pelaku UMKM mengenal apa itu manajemen resiko.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dengan teknik wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli hingga 31 Juli 2022, sedangkan penyuluhan yang dilakukian di Aula Desa Cikuntul yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2022. yang berlokasi di Desa Cikuntul, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Sasaran pada penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan langkah mewawancarai terlebih dahulu pelaku UMKM tentang usaha yang dimiliki dan tingkat pengetahuan pelaku UMKM tentang manajemen resiko. Setelah diketahui pelaku UMKM kurang mengerti akan arti manajemen resiko tersebut, selanjutnya peneliti berencana untuk mengedukasi pelaku UMKM beserta

karyawannya akan pentingnya manajemen resiko pada bidang usaha nya masing-masing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari edukasi penyuluhan pada pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Cikuntul ini dilakukan dengan menjelaskan mengenai pengertian Manajemen Resiko, Identifikasi Resiko, dan Mitigasi / Penanganan Resiko tersebut. Kegiatan edukasi penyuluhan ini diharapkan dapat manfaat manajemen resiko ini dapat diaplikasikan pada usaha masing-masing.



Gambar 1. Dokumentasi setelah penyuluhan

Kegiatan penyuluhan Inovasi Dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri dibuktikan dari dokumentasi Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020 di Aula Desa Cikuntul dan di hadiri oleh pelaku UMKM.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan

Gambar 2 merupakan bukti penyuluhan yang dilakukan oleh penulis mengenai manajemen resiko. Penulis menjelaskan beberapa hal mengenai pentingnya manajemen resiko bagi pelaku UMKM.

Dari hasil penyuluhan ini maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Para pelaku UMKM mengetahui dan menyadari tentang manajemen resiko
- b. Para pelaku UMKM memahami pentingnya menyadari dan memahami pentingnya manajemen resiko untuk keberlangsungan UMKM masing-masing.
- c. Meningkatnya minat dan kesadaran untuk memperluas pasar setelah mengetahui potensi-potensi resiko usaha.

Berikut ini merupakan pembahasan dari penyuluhan Manajemen Resiko yang dilakukan di Aula Desa Cikuntul :

a. Pengertian Manajemen Resiko

Manajemen Resiko Adalah salah satu cabang keilmuan adalah dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman pada suatu aktifitas tertentu dan salah satunya dalam aktifitas UMKM yang ada di desa ini.

b. Identifikasi Resiko

Tabel 1 Identifikasi Risiko

Pemasaran	Keuangan	Operasional	Sumber Daya Manusia
Persepsi / pandangan konsumen	Keterbatasan dana	Risiko produk yang mudah rusak	Risiko keterbatasan
Risiko persaingan harga	Risiko kenaikan biaya produksi	Risiko produk memiliki tanggal kadaluarsa	Risiko kesalahan faktor manusia
Risiko distribusi produk yang terbatas	Risiko turunnya pendapatan		

Sumber: Data diolah penulis (2022)

c. Mitigasi Resiko

1. Sebaiknya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal dan sesuai dengan harga pasar.
2. Membeli produk dalam jumlah yang cukup sehingga tidak terlalu lama disimpan.
3. Lebih memprioritaskan penjualan produk yang mudah masuk.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbisnis dan berwirausaha.
5. Meningkatkan lagi kepekaan dalam melihat peluang usaha dan peluang pasar dalam berwirausaha.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kegiatan edukasi manajemen resiko dengan cara diskusi terbuka saat penyuluhan ini sangat penting karena dapat meningkatkan kewaspadaan akan resiko-resiko yang sering ada pada aktifitas UMKM, bisa meningkatkan peluang dan potensi pasar setiap pelaku UMKM di Desa Cikuntul.

Selain itu ada beberapa rekomendasi kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Cikuntul :

1. Penerapan kesadaran manajemen resiko ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten supaya UMKM ini tetap bertahan dan berlanjut bahkan jika bisa harus lebih berkembang dari saat ini.
2. Harus diadakan monitoring dan survey pasar agar selalu memiliki data yang akurat agar terus bisa berinovasi.

Daftar Pustaka

- Catriana, E. (2022). Kemenkop UKM: Sudah 17,25 Juta UMKM yang Terhubung ke Platform Digital. *Kompas.Com*.
- Hanggraeni, D. (2021). *Manajemen Risiko Bisnis Dan Environmental, Social, And Governance (ESG)* Edisi 1. PT Penerbit IPB Press.
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. *Ekon.Go.Id*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85.
- Sari, C. I. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dengan Pendekatan Enterprise Risk Management Pada Umkm Makanan Basah Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 1–23.
- Selsabila, L., & Rini Lestari. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.463>
- Sriyono. (2022). *Pengantar Manajemen Risiko*. Umsida Press.
- Yahman, M. B. (2020). Analisis Risiko dan Penentuan Strategi Mitigasi Pada Proses Produksi Beras. *Jurnal Manajemen dan Teknik Industri*, 67-78.